Copyright © 2026 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol. 15 No. 1 Februari 2026

# Manajemen Bursa Kerja Khusus dalam Meningkatkan Kerjasama dengan Dunia Usaha dan Industri di Sekolah Menengah Kejuruan

**Firmansah Dwi Ardhiyanto[1], Marsono[2], Machmud Sugandi[3]**
[1,2,3] Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

[2]marsono.ft@um.ac.id
DOI: https://doi.org/10.58230/27454312.3321

**Abstrak**

Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK berperan sebagai penghubung utama antara lulusan dan dunia industri. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pengelolaan BKK di SMKN 1 Pungging untuk meningkatkan kerjasama dengan dunia usaha dan industri. Metode yang digunakan adalah studi kasus deskriptif kualitatif. Kegiatan magang dilaksanakan selama 10 minggu (Juni–Agustus 2025) di unit BKK SMKN 1 Pungging. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan pengelola BKK dan mitra industri, serta dokumentasi kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMKN 1 Pungging memiliki struktur BKK yang jelas dan aktif menjalin kemitraan luas yaitu 235 perusahaan mitra. Strategi penyaluran lulusan mencakup: pemanfaatan praktik kerja lapangan (PKL) sebagai jalur rekrutmen, program On The Job Training dengan perusahaan besar, serta penyelenggaraan job fair dan sosialisasi lowongan kerja. Keberhasilan ini tercermin dari tingginya kepercayaan industri: banyak perusahaan mempekerjakan lulusan bahkan sebelum wisuda. Sinergi antara manajemen BKK terstruktur dan kolaborasi kuat dengan industri memungkinkan lulusan SMKN 1 Pungging terserap lebih cepat di dunia kerja.
**Kata kunci**: Manajemen BKK, kemitraan industri, penyerapan lulusan

## Pendahuluan

SMKN 1 Pungging sebagai salah satu SMK rujukan dengan jejaring kemitraan industri yang luas menghadapi tantangan dalam mengelola Bursa Kerja Khusus (BKK) agar mampu secara optimal memperkuat kerja sama dengan dunia usaha dan industri dalam penyaluran lulusan ke dunia kerja. Peran BKK dalam penyaluran lulusan telah menjadi fokus kajian berbagai universitas dan institusi pendidikan vokasional di Indonesia, sebagai respons terhadap dinamika pasar kerja yang terus berubah dan kebutuhan keterampilan yang sejalan dengan permintaan industri (Suprap et al., 2024). Berbagai studi menunjukkan bahwa efektivitas BKK dipengaruhi oleh kualitas data lulusan, kemitraan industri, serta kemampuan sekolah dalam mengelola layanan bimbingan karir dan penempatan kerja (Santoso et al., 2023). Data dari Sakernas menunjukkan bahwa lulusan SMK memiliki peluang yang relatif baik dalam menempatkan diri di dunia kerja, meskipun tantangan seperti kesesuaian kompetensi lulusan dengan kebutuhan pasar tetap ada (Dharmawan & Wijoyo, 2022). Upaya meningkatkan aliran lulusan ke dunia kerja perlu didorong melalui desain BKK yang terintegrasi dengan ekosistem sekolah-industri, termasuk mekanisme evaluasi berkelanjutan untuk menutup gap antara kompetensi yang ditawarkan SMK dan kompetensi yang dibutuhkan perusahaan (Nurlaili, 2022).

SMK berperan sebagai penyuplai tenaga kerja berketerampilan teknis terapan yang relevan dengan industri. Penyelenggaraan BKK di SMK menjadi salah satu mekanisme penting dalam menghubungkan kurikulum praktik dengan kebutuhan tenaga kerja riil, sehingga

efektivitas BKK secara langsung mempengaruhi peluang kerja lulusan. Penelitian lintas daerah menunjukkan variasi kinerja BKK antara SMK di berbagai wilayah, dipengaruhi oleh kemauan mitra industri, ketersediaan data lulusan, serta kualitas layanan bimbingan karir yang disediakan sekolah (Widiyarso & Sutama, 2021). Analisis nasional mengindikasikan bahwa peluang kerja lulusan SMK relatif lebih tinggi dibanding lulusan non-SMK, namun terdapat kesenjangan yang perlu ditangani melalui perbaikan sistem informasi lulusan, transfer pengetahuan antar sekolah, dan perluasan kerja sama dengan industri (Hermawan et al., 2023). Lebih lanjut, literatur menunjukkan bahwa implementasi BKK yang efektif memerlukan koordinasi organisasi yang kuat, standar layanan, serta evaluasi berkelanjutan untuk meningkatkan akuntabilitas dan hasil penempatan (Suprap, 2024). Data menunjukkan bahwa SMK berpotensi besar sebagai motor penggerak penyerapan tenaga kerja jika dikelola dengan model BKK yang terintegrasi dengan ekosistem sekolah-industri dan pemerintah daerah (Widiyarso & Sutama, 2021).

Secara konseptual, BKK SMK melaksanakan tugas utama: pengumpulan data lulusan, penyebaran informasi lowongan, fasilitasi proses pendaftaran, pengembangan kerja sama dengan perusahaan, dan evaluasi penempatan alumni. Implementasi yang efektif memerlukan desain tugas yang jelas, struktur organisasi BKK yang terdefinisi, serta komunikasi rutin dengan mitra industri dan dinas tenaga kerja setempat (Santoso et al., 2023). Penelitian kasus SMK di berbagai daerah menggarisbawahi bahwa keberhasilan BKK sangat bergantung pada kualitas pemasaran program, kemampuan sekolah dalam membangun relasi industri, serta adanya sistem informasi yang mempermudah registrasi dan pelacakan alumni (Suprap, 2024). Beberapa studi juga menunjukkan pentingnya profil lulusan yang terdefinisi secara jelas, termasuk kompetensi teknis, soft skills, dan karakter profesional, sebagai pendorong penempatan kerja yang berkelanjutan (Atmaji, 2021). Tantangan umum yang diidentifikasi meliputi ketidaksesuaian antara keterampilan lulusan dengan kebutuhan industri dan rendahnya pemanfaatan data alumni secara sistematis (Fahrezi & Suhendri, 2023). Sistem informasi berbasis web untuk BKK banyak disarankan sebagai solusi untuk meningkatkan cakupan informasi lowongan, registrasi alumni, dan monitoring penempatan (Muhaimin et al., 2023).

SMKN 1 Pungging sebagai salah satu SMK rujukan yang memiliki jejaring kemitraan industri relatif luas dituntut untuk mampu mengelola Bursa Kerja Khusus (BKK) secara efektif agar kerja sama dengan dunia usaha dan industri dapat berjalan optimal dalam mendukung penyaluran lulusan ke dunia kerja. Keberadaan BKK tidak hanya berfungsi sebagai pusat informasi lowongan kerja, tetapi juga sebagai unit strategis yang menjembatani kebutuhan kompetensi industri dengan kesiapan lulusan melalui berbagai program seperti praktik kerja lapangan, pelatihan berbasis industri, dan rekrutmen langsung. Namun, luasnya jaringan mitra industri perlu diimbangi dengan manajemen BKK yang terstruktur, sistematis, dan adaptif agar kemitraan yang terjalin benar-benar berkontribusi terhadap peningkatan kecepatan dan kualitas penyerapan lulusan. Oleh karena itu, kajian mengenai manajemen BKK di SMKN 1 Pungging menjadi penting untuk memahami bagaimana strategi pengelolaan dan pola kerja sama industri diterapkan dalam konteks nyata pendidikan kejuruan. Dengan fondasi tersebut, sebuah strategi BKK yang menggabungkan kemitraan industri, program beasiswa, profil lulusan yang terukur, serta pengembangan kompetensi inti lulusan akan relevan untuk menurunkan kesenjangan antara kemampuan lulusan dan kebutuhan perusahaan (Rifa'i & Hakim, 2023).

Berdasarkan literatur, strategi BKK yang efektif meliputi: (1) pembentukan kemitraan industri yang luas dan saling menguntungkan, termasuk skema magang, program beasiswa, dan penempatan kerja berkelanjutan; (2) pengembangan profil lulusan berbasis kompetensi dengan fokus pada keterampilan teknis, soft skills, dan etos kerja; (3) implementasi sistem informasi BKK berbasis web untuk registrasi, pelacakan alumni, dan manajemen lowongan; (4) program penguatan kapasitas BKK melalui pelatihan bagi pengelola BKK dan pembentukan tim koordinasi;

Copyright © 2026 The Author(s)


(5) evaluasi berkelanjutan dengan indikator kinerja yang jelas seperti tingkat penempatan dan kepuasan perusahaan terhadap lulusan (Santoso et al., 2023; Muhaimin et al., 2024; Hamzah, 2024). Penelitian menunjukkan bahwa kesenjangan antara keterampilan lulusan dan kebutuhan industri sering menjadi penghalang utama dalam penyerapan tenaga kerja. Oleh karena itu, solusi yang perlu diambil adalah penyesuaian kurikulum dan peningkatan bimbingan karir (Hermawan et al., 2023). Secara praktis, strategi BKK yang komprehensif juga meliputi promosi kerja sama industri dan pembukaan jalur beasiswa untuk peningkatan kompetensi. Kesimpulan strategisnya adalah bahwa keberhasilan penyaluran lulusan melalui BKK bergantung pada sinergi kuat antara manajemen BKK yang terstruktur, kemitraan industri yang luas, serta infrastruktur informasi yang akurat dan mudah diakses oleh semua pemangku kepentingan.

Dukungan teoretis untuk upaya peningkatan penyaluran lulusan melalui BKK meliputi kerangka manajemen sumber daya manusia dan teori ekosistem pendidikan vokasi yang menekankan sinergi antara sekolah, industri, dan pemerintah daerah (Atmaji, 2022). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa efektivitas BKK dipengaruhi oleh kualitas koordinasi, ketersediaan data alumni, dan pendekatan berbasis layanan yang terintegrasi dengan sistem informasi (Muhaimin et al., 2024). Kebijakan nasional juga mendukung peningkatan kualitas lulusan melalui peningkatan keterlibatan industri dan program magang kerja. Studi kasus menunjukkan perlunya standarisasi proses, evaluasi program secara berkala, serta keterlibatan pihak industri sebagai mitra strategis untuk meningkatkan peluang kerja lulusan (Sulistiani, 2020). Dalam konteks ini, integrasi antara desain kurikulum teknis dengan kebutuhan kerja nyata dapat mempercepat proses transisi lulusan ke pekerjaan yang layak (Nurlaili, 2022).

Meskipun berbagai penelitian telah membahas peran Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam meningkatkan penyerapan lulusan SMK, sebagian besar kajian masih berfokus pada aspek umum seperti tingkat serapan kerja, kemitraan industri, atau pengembangan sistem informasi BKK secara teknis. Kajian yang secara spesifik menelaah manajemen operasional BKK pada level satuan pendidikan, khususnya bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi BKK dijalankan secara kontekstual di sekolah dengan jejaring industri yang luas, masih relatif terbatas. Hingga saat ini, belum banyak penelitian yang mengkaji secara mendalam praktik manajemen BKK di SMKN 1 Pungging, padahal sekolah ini memiliki karakteristik unik berupa jumlah mitra industri yang besar, variasi program penyaluran kerja (PKL, OJT, ikatan dinas, dan kerja luar negeri), serta tingkat kepercayaan industri yang tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi celah penelitian *(research gap)* dengan menganalisis secara komprehensif manajemen BKK di SMKN 1 Pungging sebagai model praktik baik *(best practice)* penguatan kerja sama SMK dengan dunia usaha dan dunia industri.

Dengan demikian, latar belakang ini menegaskan urgensi perancangan strategi BKK di SMK Negeri 1 Pungging sebagai fondasi untuk peningkatan kerjasama industri dan penyerapan lulusan ke dunia kerja. Penelitian lanjutan akan memetakan kesenjangan spesifik antara keterampilan lulusan SMK di Pungging dengan persyaratan industri lokal dan regional, untuk merumuskan masalah penelitian yang lebih terarah serta menyusun kerangka kerja kebijakan dan operasional BKK yang efektif, efisien, dan akuntabel. Keberhasilan implementasi sistem BKK di lokasi ini diharapkan tidak hanya meningkatkan angka penempatan lulusan, tetapi juga memperkaya modal manusia daerah melalui investasi pada kompetensi teknis dan sifat profesional lulusan yang siap bersaing di pasar tenaga kerja modern.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus. Lokasi penelitian adalah unit BKK SMKN 1 Pungging, dengan periode pelaksanaan magang

selama 10 minggu (11 Juni–18 Agustus 2025). Subjek yang terlibat meliputi pengelola BKK (wakil kepala sekolah bidang Humas, koordinator BKK, dan guru pembimbing), serta beberapa perwakilan mitra industri. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, wawancara semi terstruktur dengan pengelola BKK dan pihak industri, serta studi dokumentasi (misalnya notulen perjanjian kerja sama, brosur lowongan, dan laporan *tracer study)*. Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan makna dari data kualitatif yang diperoleh. Tahapan analisis diawali dengan reduksi data, yaitu menyeleksi dan memfokuskan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang relevan dengan manajemen BKK dan kerja sama industri. Selanjutnya dilakukan pengkodean awal dengan memberi label pada unit-unit makna yang muncul, seperti strategi kemitraan, mekanisme penyaluran, peran aktor, dan tantangan operasional.

Tahap berikutnya adalah pengelompokan kode menjadi tema, misalnya tema tata kelola BKK, strategi link and match, inovasi penyaluran kerja, serta penguatan *tracer study*. Tema-tema tersebut kemudian diverifikasi melalui triangulasi sumber dan member checking kepada informan kunci untuk memastikan konsistensi dan validitas temuan. Hasil akhir analisis disajikan dalam bentuk deskripsi tematik yang dipisahkan secara jelas antara temuan lapangan dan interpretasi berbasis teori. Matriks pada analisis tematik digambarkan pada gambar 1 dibawah ini.

| Sumber Data | Kode Awal | Tema | Makna analitis |
|---|---|---|---|
| Wawancara Koordinator BKK | PKL sebagai jalur rekrutmen | Strategi Penyaluran | PKL berfungsi sebagai seleksi alami industri |
| Dokumen *tracer study* | Serapan pra-lulus | Kinerja BKK | Indikator kepercayaan industri |
| Observasi | Rapat rutin dengan DUDI | Tata Kelola BKK | Koordinasi kelembagaan aktif |

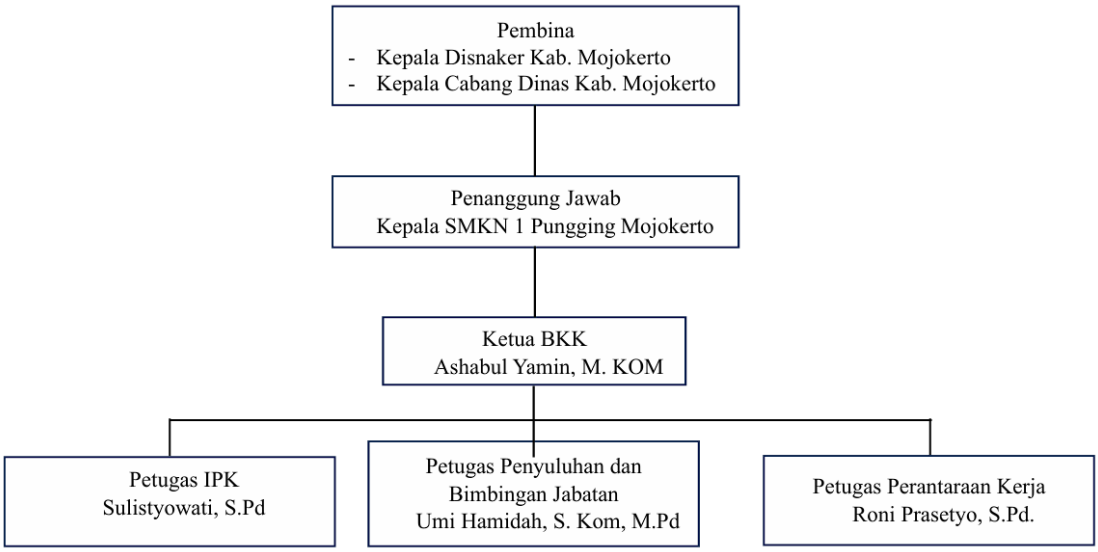
Tabel 1. Matriks Analisis Tematik

# Hasil

### *Manajemen BKK SMKN 1 Pungging*

BKK di SMKN 1 Pungging memiliki struktur organisasi yang jelas dan dukungan pimpinan sekolah. Terdapat tim pengelola yang meliputi beberapa guru bidang kejuruan sebagai koordinator serta petugas administrasi. BKK secara rutin memperbarui data alumni dan lowongan kerja, serta merancang profil kompetensi lulusan yang menjadi dasar penempatan kerja. Dalam praktik manajemen, BKK tidak hanya memproses informasi lowongan kerja, tetapi juga merancang seleksi mitra industri dan mengevaluasi hasil penyaluran lulusan secara berkala. Kepala sekolah dan koordinator BKK mengadakan rapat koordinasi berkala dengan perwakilan DUDI untuk menyelaraskan kebijakan kurikulum praktik dan kebutuhan industri. Struktur kerja BKK SMKN 1 Pungging seperti yang dijelaskan pada gambar 1.

Copyright © 2026 The Author(s)


Gambar 1. Struktur Organisasi BKK SMKN 1 Pungging

Selain itu, literatur internasional menggarisbawahi pentingnya peran kepemimpinan institusi dan desain governance yang kuat untuk memaksimalkan kinerja program penempatan kerja. Oleh karena itu, kehadiran BKK SMKN 1 Pungging perlu didukung dengan kerangka manajerial yang tidak hanya fokus pada aktivitas penyaluran tetapi juga pada evaluasi dampak dan kelayakan kemitraan industri secara berkala. Penting bagi tim BKK untuk mengembangkan indikator kinerja utama (KPI) yang relevan dengan konteks lokal, termasuk tingkat penempatan, durasi penempatan, kepuasan mitra industri, serta kontribusi lulusan terhadap produktivitas mitra kerja. Secara kontekstual, peran kepala SMKN 1 Pungging dan koordinator BKK sangat krusial dalam memfasilitasi pertemuan rutin antara komite program magang, perwakilan industri, serta perwakilan siswa, guna memastikan bahwa kebutuhan industri terjemahkan ke dalam kurikulum praktik yang relevan dan terintegrasi dengan pembelajaran di kelas.

***Program Kemitraan DU/DI***

SMKN 1 Pungging menjalin kerja sama dengan lebih dari 235 perusahaan mitra dari berbagai sektor (manufaktur, perdagangan, jasa, keuangan, UKM, dll.). Kemitraan ini mencakup penandatanganan MoU, kunjungan industri, serta program mutual (misal guest lecture dan studi banding). Sekolah bersikap proaktif dengan mendatangi calon mitra melalui pameran kerja dan kunjungan industri, sekaligus menerima inisiatif perusahaan yang datang menawarkan kerjasama. Jejaring kemitraan tidak terbatas di Jawa Timur saja, namun juga menjangkau mitra nasional dan program pelatihan ke luar negeri (misalnya penempatan ke Jepang dan Malaysia). Kerja sama dengan Disnaker dan lembaga pelatihan kerja (BLK) juga mendukung program sertifikasi kompetensi lulusan. Seperti yang dijelaskan pada gambar 3 yaitu adanya kegiatan penandatanganan MoU dan penyelarasan kurikulum di PT. Quality Work.



Gambar 2. Penandatangan MoU dengan PT. Quality Work

Kemitraan tersebut dilaksanakan melalui tahapan yang terstruktur. Proses pertama adalah identifikasi dan seleksi mitra potensial, di mana BKK melakukan pemetaan perusahaan yang relevan dengan program keahlian yang dimiliki sekolah. Misalnya, jurusan teknik mesin, teknik elektro, dan otomotif diarahkan pada perusahaan manufaktur dan perakitan besar seperti PT. Pakerin, PT. Tjiwi Kimia, dan PT. Sunrise Steel. Setelah tahap identifikasi, dilakukan penyusunan nota kesepahaman (MoU/MoA) yang mengatur ruang lingkup kerja sama, jumlah tenaga kerja yang akan diserap, mekanisme seleksi dan rekrutmen, serta tanggung jawab masing-masing pihak. Selanjutnya, BKK memfasilitasi pelaksanaan praktik kerja industri bagi siswa dan proses rekrutmen alumni. Perusahaan biasanya memberikan kesempatan magang terlebih dahulu, yang kemudian menjadi jalur seleksi bagi siswa untuk diterima sebagai karyawan tetap setelah lulus. Tahapan terakhir adalah evaluasi dan tindak lanjut. Evaluasi ini mencakup kinerja siswa atau alumni di perusahaan, kepuasan mitra, serta keberlanjutan program kerja sama.

Meski demikian, pelaksanaan program kemitraan ini juga menghadapi tantangan. Perubahan kebutuhan industri yang sangat cepat akibat perkembangan teknologi menuntut sekolah untuk terus memperbarui kurikulum dan metode pembelajaran. Di sisi lain, kemampuan soft skills lulusan juga perlu terus diperkuat karena dunia kerja modern tidak hanya membutuhkan keterampilan teknis, tetapi juga kemampuan komunikasi, kerja sama tim, dan adaptasi terhadap perubahan. Tantangan lain adalah meningkatnya persaingan antar sekolah kejuruan dalam membangun jejaring industri serta tuntutan sertifikasi kompetensi internasional bagi alumni yang ingin bekerja di luar negeri. Untuk mengantisipasi tantangan tersebut, SMKN 1 Pungging terus melakukan pembaruan kurikulum berbasis industri, memperkuat pelatihan soft skills, serta memperluas kerja sama dengan lembaga sertifikasi kompetensi. Selain itu, BKK juga merencanakan pengembangan kemitraan yang lebih progresif, seperti memperluas jejaring internasional ke negara-negara dengan kebutuhan tenaga kerja tinggi, mengembangkan sistem penyaluran kerja digital berbasis kecerdasan buatan, dan meningkatkan peluang sertifikasi internasional bagi siswa. Langkah-langkah ini diharapkan mampu memperkuat posisi sekolah sebagai pusat pengembangan SDM vokasi yang tangguh dan siap bersaing di pasar global.

Copyright © 2026 The Author(s)


***Strategi BKK dalam Penyaluran Tenaga Kerja***

BKK SMKN 1 Pungging mengintegrasikan program vokasi praktik ke dalam strategi penyaluran. Salah satunya, kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dimanfaatkan sebagai saluran rekrutmen alami: murid yang menunjukkan kinerja unggul selama PKL sering kali langsung ditawari pekerjaan oleh perusahaan mitra tanpa melalui seleksi tambahan panjang. Misalnya, siswa yang magang di CV Djaya Mandiri Teknik berhasil menunjukkan kompetensi tinggi dan kemudian diberi kontrak kerja pasca-lulus. Selain itu, program On The Job Training (OJT) dengan perusahaan besar (contoh: Toyota Astra Motor) mempersiapkan siswa agar memiliki keterampilan dan kesiapan kerja optimal. Lulusan SMKN 1 Pungging dikenal memiliki kompetensi teknis terasah, soft skill, dan etos kerja yang kuat karena pembelajaran berbasis proyek dan praktik intensif di bengkel/lab. Hasilnya, banyak perusahaan bersedia mempekerjakan lulusan bahkan sebelum mereka secara formal menerima ijazah. Fakta tersebut menandakan tingginya kepercayaan dunia industri terhadap kualitas lulusan SMKN 1 Pungging. BKK juga menerapkan sistem informasi yang responsif: lowongan kerja dipublikasikan secara berkala kepada alumni, dan tracer study alumni dilakukan sebelum pengambilan rapor kelulusan guna memantau langsung perkembangan karier mereka.

Keberhasilan BKK SMKN 1 Pungging tidak terlepas dari peran aktif guru produktif dan pembimbing BKK. Mereka memiliki peran strategis dalam membina siswa agar siap menghadapi dunia kerja. Guru tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis, tetapi juga memberikan pembinaan mengenai etika kerja, komunikasi, dan kesiapan mental. Pendampingan yang intensif ini membentuk karakter siswa yang percaya diri, tangguh, dan adaptif terhadap dinamika dunia industri. Hal inilah yang membuat banyak perusahaan merasa nyaman bekerja sama dengan SMKN 1 Pungging karena yakin bahwa lulusan yang mereka terima telah melalui proses pembinaan yang matang. Strategi ini menunjukkan bahwa ketika sekolah mampu membangun sistem link and match yang kuat, maka proses transisi siswa dari sekolah ke dunia kerja dapat berjalan mulus dan cepat. Hal ini tidak hanya meningkatkan serapan tenaga kerja, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan sumber daya manusia yang produktif dan kompetitif di pasar global. Dengan demikian, peran BKK sebagai penghubung antara dunia pendidikan dan dunia industri benar-benar dapat memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kesejahteraan lulusan.

***Penerapan Link And Match Antara Sekolah, Industri Dan Disnaker***

Kehadiran BKK SMKN 1 Pungging berfungsi sebagai pusat koordinasi yang mengatur pertemuan kebutuhan industri dan kesiapan sekolah. BKK secara aktif memetakan kompetensi yang dibutuhkan perusahaan mitra dan menerjemahkannya ke dalam rekomendasi kurikulum serta program pelatihan praktis. Peran Disnaker terlihat pada dimensi regulasi, fasilitasi pelatihan, serta dukungan program penempatan kerja. Kolaborasi formal antara sekolah, perusahaan, dan Disnaker memudahkan proses sertifikasi kompetensi, penyelenggaraan pelatihan tambahan di Balai Latihan Kerja (BLK), dan penyusunan skema magang yang memenuhi standar keselamatan kerja dan proteksi tenaga kerja.

Implementasi link and match di SMKN 1 Pungging juga dimanifestasikan melalui mekanisme Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang terencana. PKL bukan sekadar syarat akademik, tetapi menjadi tahap seleksi alami di mana siswa diuji langsung oleh industri. Banyak perusahaan mitra, termasuk perusahaan manufaktur di Jawa Timur dan perusahaan nasional, melakukan penilaian menyeluruh terhadap kinerja siswa selama PKL. Peran BKK sebagai mediator antara sekolah, industri, dan Disnaker juga tercermin melalui inisiatif-inisiatif yang bersifat sinergis, misalnya pelaksanaan job fair bersama Disnaker, program sertifikasi kompetensi yang difasilitasi oleh BLK, serta program beasiswa dan pendanaan praktik dari mitra industri. Kolaborasi seperti ini menunjukkan bahwa link and match di SMKN 1 Pungging berjalan multi-dimensi: pendidikan

menyesuaikan industri, industri mendukung pendidikan, dan Disnaker memfasilitasi regulasi dan pelatihan yang diperlukan. Dalam kerangka ini, siswa bukan hanya dipersiapkan menjadi karyawan, melainkan juga dibekali kapasitas untuk berwirausaha atau melanjutkan studi, sehingga pilihan karier menjadi lebih beragam dan adaptif terhadap perubahan pasar kerja.

***Program Ikatan Dinas, Beasiswa Dan Kerja Diluar Negeri***

Pelaksanaan magang di unit kerja Bursa Kerja Khusus (BKK) SMKN 1 Pungging memberikan gambaran nyata tentang bagaimana sebuah sekolah menengah kejuruan mampu membangun ekosistem link and match dengan dunia usaha dan dunia industri secara konkret. Salah satu bentuk nyata dari sinergi tersebut adalah keberhasilan BKK sekolah ini dalam mengembangkan berbagai program strategis, seperti program ikatan dinas, program beasiswa industri, serta peluang kerja di luar negeri. Ketiga program ini tidak hanya menjadi daya tarik tersendiri bagi peserta didik, tetapi juga menunjukkan keunggulan kompetitif sekolah dalam mempersiapkan lulusan yang siap kerja, berdaya saing global, dan memiliki jalur karier yang jelas sejak dini.

Program ikatan dinas, beasiswa, dan kerja luar negeri merupakan wujud nyata dari peran aktif BKK sebagai penghubung utama antara sekolah dan dunia kerja. Unit kerja BKK berfungsi sebagai pusat informasi ketenagakerjaan sekaligus sebagai fasilitator bagi peserta didik dan alumni untuk mendapatkan akses ke dunia industri. Dalam konteks ini, SMKN 1 Pungging tidak hanya fokus pada proses pembelajaran dan pelatihan kompetensi di ruang kelas atau bengkel praktik, tetapi juga memberikan jaminan keberlanjutan karier bagi lulusannya melalui kerjasama intensif dengan berbagai mitra industri dan lembaga penyalur kerja internasional.

Salah satu bentuk kerja sama strategis yang menjadi andalan BKK SMKN 1 Pungging adalah program ikatan dinas dengan PT. United Can Company (UCC). Perusahaan ini merupakan industri besar yang bergerak di bidang produksi kemasan logam dan memiliki basis operasional di Jakarta. Program ikatan dinas yang ditawarkan oleh UCC memberikan kesempatan istimewa bagi lulusan SMK untuk mengikuti pendidikan setara Diploma 3 selama tiga tahun dan kemudian langsung bekerja selama empat tahun di perusahaan tersebut, sehingga total masa kontrak adalah tujuh tahun. Kesepakatan kontrak ini dilengkapi dengan ketentuan khusus, antara lain peserta tidak diperbolehkan menikah selama masa kontrak dan bersedia ditempatkan di Jakarta. Ketentuan ini menunjukkan betapa seriusnya komitmen perusahaan dalam membina tenaga kerja muda yang berkualitas dan siap pakai.

Selain program ikatan dinas, BKK SMKN 1 Pungging juga aktif mengembangkan program beasiswa industri sebagai bentuk apresiasi terhadap prestasi akademik siswa. Salah satu mitra yang rutin memberikan program beasiswa adalah PT. Cort Indonesia. Program beasiswa ini ditujukan kepada siswa berprestasi yang berhasil meraih peringkat 1, 2, atau 3 di kelasnya. Setiap siswa penerima beasiswa mendapatkan penghargaan berupa dana tunai sebesar Rp1.000.000,- per siswa. Namun, beasiswa ini tidak hanya bersifat finansial semata. Penerima beasiswa juga mendapatkan peluang untuk mengikuti proses perekrutan PT. Cort Indonesia setelah lulus, sehingga beasiswa ini memiliki fungsi ganda: sebagai penghargaan atas prestasi akademik dan sebagai jembatan karier ke dunia industri.

Selain fokus pada peluang kerja dalam negeri, BKK SMKN 1 Pungging juga membuka peluang karier internasional bagi siswa dan alumni melalui kerja sama dengan PT. Sinar Makmur Jaya (SMJ). PT SMJ merupakan perusahaan perekrutan tenaga kerja yang berfokus pada penyaluran tenaga kerja ke berbagai sektor industri di Jepang. Program kerja luar negeri ini terbuka bagi lulusan yang memenuhi persyaratan kompetensi dan memiliki komitmen tinggi untuk bekerja di luar negeri. PT SMJ tidak hanya melakukan proses perekrutan, tetapi juga memberikan pendampingan menyeluruh, mulai dari pelatihan bahasa Jepang, pembekalan budaya kerja Jepang, pelatihan teknis, hingga proses keberangkatan. Model pembinaan ini

Copyright © 2026 The Author(s)

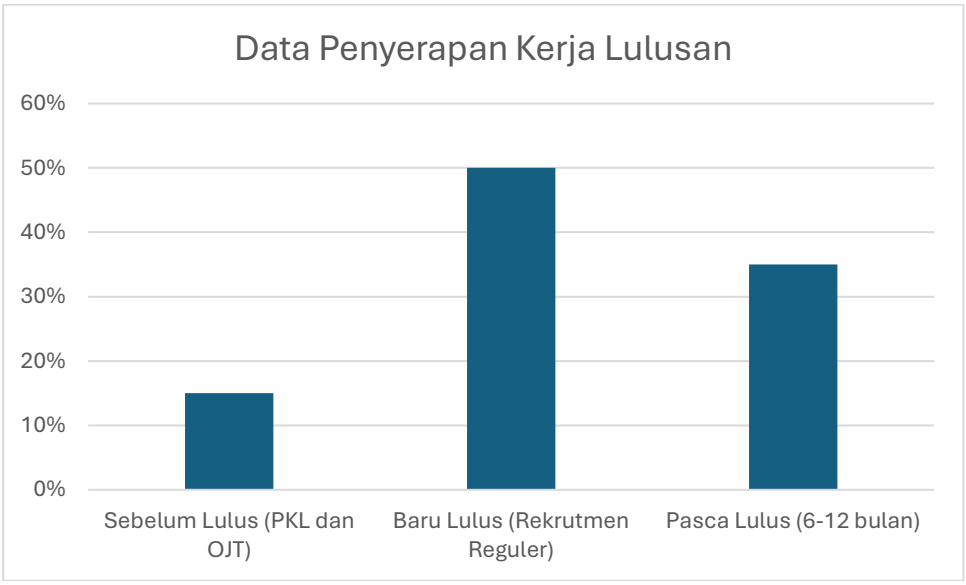

dirancang untuk memastikan bahwa tenaga kerja Indonesia benar-benar siap bekerja dan beradaptasi dengan lingkungan kerja internasional. Berikut merupakan dokumentasi tes PT. Sinar Makmur Jaya untuk program pemagangan ke Jepang.



Gambar 3. Rekrutmen PT. Sinar Makmur Jaya

***Penyerapan Kerja BKK SMKN 1 Pungging***

BKK secara proaktif melakukan tracer study dan pembekalan pasca kelulusan untuk mempercepat proses ini. Sistem tracer study yang terstruktur dilakukan sebelum pengambilan rapor kelulusan memungkinkan pihak sekolah mengetahui jumlah lulusan yang sudah bekerja, berwirausaha, atau melanjutkan studi. Data tersebut digunakan untuk memantau kesesuaian kompetensi lulusan dengan kebutuhan industri dan untuk mengarahkan lulusan yang belum berkerja agar tidak "tertinggal" dalam penyaluran tenaga kerja. Tingkat penyerapan lulusan melalui BKK SMKN 1 Pungging cukup menggembirakan. Data hasil magang dan dokumentasi BKK menunjukkan sekitar 10–15% siswa sudah terserap kerja sebelum resmi lulus, lalu meningkat pesat menjadi sekitar 40–50% segera setelah kelulusan. Fase enam hingga dua belas bulan pasca kelulusan mencatat penyerapan tambahan sekitar 30–35% seperti pada gambar 5 dibawah ini.




Gambar 4. Grafik penyerapan kerja lulusan

Meskipun begitu, BKK juga terus berupaya mengatasi tantangan pada fase penyerapan enam hingga dua belas bulan setelah kelulusan. Upaya tersebut antara lain melalui intensifikasi tracer study, pendampingan karier, pemberian informasi lowongan kerja secara real-time, serta menjalin kemitraan yang lebih luas agar lulusan memiliki lebih banyak alternatif sesuai preferensi mereka. Strategi ini diharapkan mampu menekan angka pengangguran terbuka di kalangan alumni dan mempercepat penyerapan kerja secara menyeluruh. Dengan capaian dan upaya yang telah dilakukan, penyerapan kerja lulusan SMKN 1 Pungging mencerminkan keberhasilan sinergi antara pendidikan vokasi, industri, dan BKK sebagai lembaga penghubung. Keberhasilan ini bukan hanya berdampak pada peningkatan kesejahteraan lulusan, tetapi juga memperkuat posisi sekolah sebagai pusat vokasi yang dipercaya oleh dunia usaha dan industri. Ke depan, penguatan sistem penyaluran kerja dan adaptasi terhadap perubahan pasar tenaga kerja akan menjadi kunci untuk mempertahankan dan meningkatkan capaian penyerapan kerja ini.

***Tantangan dan manfaat pelaksanaan program BKK***

Pelaksanaan fungsi BKK tidak terlepas dari berbagai tantangan yang memerlukan strategi adaptif dan kebijakan proaktif. Pertama, dinamika kebutuhan kompetensi industri yang cepat berubah, terutama akibat kemajuan teknologi dan otomatisasi, menuntut pembaruan kurikulum dan peningkatan kompetensi guru secara terus-menerus. SMKN 1 Pungging telah merespons tantangan ini melalui kolaborasi intensif dengan perusahaan mitra dan penyusunan materi praktik yang lebih relevan, namun upaya pembaruan tetap membutuhkan sumber daya waktu dan biaya yang signifikan. Kedua, kesenjangan soft skills masih menjadi hambatan ketika perusahaan menginginkan lulusan yang tak hanya kompeten teknis tetapi juga mampu berkomunikasi, bekerja sama dalam tim, dan berpikir kritis. BKK telah mengintegrasikan pelatihan soft skills dalam program pembekalan pra rekrutmen, namun penguatan berkelanjutan perlu sinergi antar mapel dan ekosistem sekolah.

Tantangan ketiga berkaitan dengan administrasi dan regulasi, khususnya pada penempatan kerja luar negeri dan program ikatan dinas. Proses legal, sertifikasi, dan persyaratan administrasi untuk penempatan internasional atau program kontrak jangka panjang seperti ikatan dinas memerlukan koordinasi dengan Disnaker, lembaga pelatihan, dan perusahaan mitra. BKK harus memastikan kelengkapan dokumen, pemenuhan standar keselamatan kerja, serta pemantauan berkelanjutan terhadap hak dan kewajiban peserta. Ini menuntut kapasitas administrasi yang profesional dan protokol yang ketat agar penempatan berjalan aman dan sesuai aturan. Keempat, kompetisi antar sekolah vokasi dalam menarik perhatian industri juga menjadi faktor yang menekan; sekolah harus terus membuktikan kualitas lulusan agar tetap menjadi mitra pilihan perusahaan. Dalam konteks ini, reputasi SMKN 1 Pungging yang didukung oleh jaringan lebih dari 235 perusahaan mitra memberi keunggulan kompetitif namun memerlukan konsistensi kualitas agar kepercayaan tetap terjaga.

Pelaksanaan program Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMKN 1 Pungging memberikan manfaat yang luas dan multi-dimensi, baik bagi siswa/alumni, sekolah, dunia industri, maupun bagi pembangunan ekonomi lokal dan regional. Bagi siswa dan alumni, manfaat paling nyata adalah percepatan akses ke pasar kerja yang relevan dengan kompetensi yang dimiliki; melalui mekanisme PKL, OJT, job fair, dan jejaring perusahaan mitra yang kuat, lulusan dapat memperoleh informasi lowongan yang terkurasi, kesempatan seleksi langsung, serta pendampingan administrasi dan persiapan seleksi. Keberadaan program ikatan dinas, beasiswa, dan penempatan kerja luar negeri yang difasilitasi BKK menambah variasi jalur karier sehingga siswa memiliki alternatif nyata untuk melanjutkan pendidikan setara D3 sambil bekerja, memperoleh beasiswa, atau berpeluang bekerja di luar negeri. Manfaat ini bukan hanya bersifat ekonomis secara individu dengan peluang penghasilan yang lebih cepat dan stabil tetapi juga meningkatkan motivasi belajar dan prestasi akademik karena siswa melihat hubungan langsung

Copyright © 2026 The Author(s)


antara capaian pendidikan dan prospek kerja. Pengalaman magang yang diperoleh siswa melalui program BKK juga memperkaya portofolio kompetensi mereka sehingga ketika menghadapi proses seleksi di perusahaan, mereka tidak lagi sekadar mengandalkan ijazah, tetapi sudah memiliki bukti pengalaman kerja dan rekomendasi industri.

Bagi sekolah, khususnya SMKN 1 Pungging, pelaksanaan BKK berperan sebagai penguat reputasi institusi dan sarana peningkatan mutu pembelajaran. Jejaring kemitraan dengan lebih dari 235 perusahaan, termasuk mitra nasional dan internasional, menjadi modal strategis yang memperkuat posisi SMKN 1 Pungging sebagai rujukan pendidikan vokasi di kawasan. Melalui kerja sama ini sekolah mendapat dukungan nyata berupa pemberian peralatan praktik, kesempatan penyusunan kurikulum bersama, penyediaan narasumber industri, hingga program teaching factory yang mensimulasikan lingkungan kerja nyata. Dukungan semacam itu memungkinkan kurikulum dan praktik di sekolah selalu relevan dengan kebutuhan industri terkini sebuah keunggulan krusial dalam era perubahan teknologi cepat serta memudahkan guru produktif untuk mentransfer keterampilan yang up-to-date. Selain itu, data tracer study yang dikelola BKK memperkuat fungsi evaluatif sekolah; data penempatan lulusan, tingkat kepuasan mitra, dan jalur karier alumni menjadi bahan refleksi untuk perbaikan program pendidikan, perencanaan SMK, dan bukti akuntabilitas bagi pemangku kepentingan.

Dari sisi dunia industri dan pemangku kebijakan, BKK menjadi jembatan yang memfasilitasi penyediaan tenaga kerja terampil sesuai kebutuhan pasar. Perusahaan mendapatkan manfaat efisiensi rekrutmen karena BKK menyaring dan menyiapkan kandidat dengan kompetensi teknis dan soft-skill yang memadai, proses PKL dan OJT memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk menilai kandidat dalam konteks kerja nyata sebelum membuat keputusan perekrutan. Untuk perusahaan yang membutuhkan tenaga kerja jangka panjang dan loyal, program ikatan dinas yang difasilitasi BKK memungkinkan pembentukan tenaga kerja yang terlatih sesuai standar perusahaan, sementara program beasiswa memungkinkan perusahaan mengidentifikasi talenta terbaik sejak dini. Kerja sama lintas lembaga dengan Disnaker, BLK, dan mitra internasional juga menjadikan proses penempatan, sertifikasi kompetensi, dan penempatan kerja ke luar negeri lebih tertib dan sesuai regulasi, sehingga meminimalkan risiko administrasi dan perlindungan tenaga kerja. Berikut merupakan ringkasan indikator kinerja utama BKK yang dijelaskan pada gambar 6.

| Indikator Kinerja | Temuan Utama |
|---|---|
| Jumlah mitra industri | ±235 perusahaan |
| Serapan pra-lulus | 10–15% |
| Serapan pasca-lulus (0–3 bln) | 40–50% |
| Serapan 6–12 bulan | 30–35% |
| Jalur dominan penyaluran | PKL, OJT, rekrutmen langsung |
| Program unggulan | Ikatan dinas, beasiswa, kerja luar negeri |

Tabel 2. Indikator Kinerja BKK

Temuan lapangan menunjukkan bahwa kinerja BKK SMKN 1 Pungging dibentuk oleh interaksi antara tata kelola kelembagaan yang kuat, jejaring industri luas, dan integrasi program pembelajaran praktik. Ketiga elemen tersebut berfungsi sebagai sistem yang saling memperkuat dalam mempercepat transisi lulusan ke dunia kerja.

## Pembahasan

Temuan lapangan di BKK SMKN 1 Pungging selaras dengan literatur tentang manajemen karir vokasi. Tata kelola kelembagaan BKK yang terstruktur dan kolaborasi intensif dengan industri (lebih dari 235 mitra) konsisten dengan rekomendasi penelitian yang menekankan pentingnya kepemimpinan institusi kuat dan governance berbasis bukti dalam meningkatkan kinerja penyaluran kerja. Putera et al. (2021) dan Widowati et al. (2022) menyatakan bahwa struktur organisasi yang jelas, kebijakan seleksi mitra yang terukur, serta evaluasi berkelanjutan adalah kunci keberhasilan program penempatan kerja. BKK SMKN 1 Pungging telah menerapkan prinsip tersebut: misalnya, penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam pengelolaan mitra industri menjaga konsistensi alur penyaluran lulusan. Selain itu, pencatatan dan pemantauan data tracer study memperkuat fungsi evaluatif sekolah, sesuai dengan rekomendasi Muslikhah & Yuliana (2020) untuk mengembangkan indikator kinerja utama (KPI) lokal seperti tingkat penempatan dan kepuasan mitra.

Keunggulan utama BKK ini terletak pada jejaring kemitraan yang luas dan beragam. Menurut data magang, kerja sama dengan lebih dari 235 perusahaan termasuk mitra nasional dan internasional menjadi modal strategis yang memperkuat reputasi SMKN 1 Pungging sebagai rujukan vokasi. Hal ini sejalan dengan temuan Safitri dan Sutadji (2025) bahwa akses luas terhadap pelatihan teknis dan sertifikasi (baik melalui LSP maupun perusahaan) meningkatkan daya saing lulusan di pasar kerja. BKK telah mengintegrasikan program sertifikasi kompetensi dan magang (OJT) dalam kurikulum, sehingga lulusan sudah memiliki sertifikasi dan pengalaman industri sebelum lulus. Praktik ini mendukung kepuasan perusahaan mitra dalam proses rekrutmen dan mempercepat serapan kerja. Pembinaan soft skills dan etika kerja oleh guru produktif BKK juga mencerminkan upaya institusional yang direkomendasikan dalam literatur agar lulusan vokasi siap kerja secara holistic.

Di sisi lain, pembahasan kritis mengungkap beberapa tantangan manajemen BKK yang perlu mendapat perhatian. Data lapangan menunjukkan bahwa penyebaran informasi lowongan kerja saat ini sebagian besar masih bersifat satu arah (misalnya melalui website dan media sosial tanpa fitur interaktif). Hal ini berisiko membuat komunikasi dengan alumni menjadi kurang personal dan belum memaksimalkan jejaring alumni sebagai kanal penyaluran kerja. Kelemahan lain yang tercatat adalah pengelolaan tracer study yang belum sepenuhnya optimal. Kondisi ini sesuai dengan saran Putera et al. yang menegaskan perlunya sistem informasi karir berbasis teknologi agar BKK dapat memberikan layanan lowongan kerja secara real-time dan personalized. Demikian pula, literatur (Putera et al., 2021; Muslikhah & Yuliana, 2020) menggarisbawahi pentingnya evaluasi periodik terhadap kualitas pelatihan mitra industri dan platform digital BKK. Melati (2024) menekankan bahwa review berkelanjutan pada program pelatihan mitra dapat meningkatkan efektifitas penempatan lulusan. Oleh karena itu, BKK perlu mengembangkan sistem informasi dan tracer study yang lebih interaktif, misalnya aplikasi web/mobile BKK, untuk mempercepat arus informasi dan pemantauan lulusan secara real time.

Secara analitis, temuan penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan BKK tidak semata ditentukan oleh jumlah mitra industri, tetapi oleh kualitas manajemen dan inovasi layanan penyaluran kerja. Temuan ini mengonfirmasi bahwa manajemen BKK yang efektif harus holistik tidak hanya menjalin MoU formal, tetapi juga mengadopsi inovasi digital dan evaluasi kontinyu. Praktik di SMKN 1 Pungging menunjukkan bahwa digitalisasi layanan BKK, penguatan tracer study berbasis data *real time*, serta pelibatan alumni sebagai *career ambassador* berpotensi menjadi agenda strategis pengembangan BKK ke depan. Inovasi digital memungkinkan informasi lowongan tersampaikan lebih cepat dan personal, tracer study real-time memperkuat fungsi monitoring dan evaluasi, sementara alumni berperan sebagai jembatan kepercayaan antara

Copyright © 2026 The Author(s)


sekolah dan industri. Dengan demikian, kontribusi penelitian ini tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga menawarkan arah pengembangan BKK yang aplikatif dan berkelanjutan dalam konteks pendidikan vokasi modern.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selama pelaksanaan magang, BKK SMKN 1 Pungging berfungsi sebagai penghubung strategis antara sekolah dan dunia usaha/industri dengan tata kelola yang relatif terstruktur dan reputasi yang baik di mata mitra industri. Bukti empiris dalam laporan menunjukkan adanya kemitraan luas lebih dari 235 perusahaan mitra yang menghasilkan tingkat penyerapan lulusan yang menggembirakan pada fase-fase tertentu: sekitar 10–15% lulusan terserap sebelum kelulusan, melonjak menjadi sekitar 40–50% segera setelah kelulusan, dan kemudian mengalami perlambatan menjadi sekitar 30–35% pada rentang 6–12 bulan setelah kelulusan. Angka-angka ini menggambarkan kemampuan BKK dalam menciptakan peluang kerja jangka pendek sekaligus menunjukkan tantangan menahan dan meningkatkan penyerapan jangka menengah.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen BKK SMKN 1 Pungging telah berjalan efektif dalam meningkatkan kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri melalui tata kelola kelembagaan yang terstruktur dan jejaring mitra yang luas. Namun, efektivitas jangka panjang masih memerlukan penguatan sistem informasi interaktif, optimalisasi tracer study, serta pelibatan alumni secara sistematis. Secara kebijakan, hasil penelitian ini merekomendasikan pengembangan model manajemen BKK berbasis data dan kemitraan berkelanjutan, yang dapat direplikasi oleh SMK lain. Model ini menempatkan BKK tidak hanya sebagai unit penyalur kerja, tetapi sebagai pusat layanan karier vokasi yang adaptif, akuntabel, dan aman dari risiko penipuan lowongan kerja.

Disarankan agar SMK mengembangkan platform digital BKK berbentuk aplikasi lowongan kerja yang mengintegrasikan sekolah, alumni, dan dunia usaha/industri dalam satu ekosistem kolaboratif. Aplikasi ini dirancang untuk menyajikan lowongan kerja yang relevan dan sesuai dengan preferensi serta kompetensi siswa melalui pemanfaatan data profil dan riwayat alumni, sekaligus memfasilitasi ekstraksi data tracer study secara sistematis dan real time. Ketersediaan data yang akurat dan terukur tersebut tidak hanya memperkuat fungsi evaluatif BKK, tetapi juga meningkatkan kepercayaan industri terhadap kualitas lulusan dan tata kelola layanan penempatan kerja. Langkah ini memungkinkan BKK berfungsi secara strategis dan berkelanjutan dalam mendukung kebijakan penguatan pendidikan vokasi.

## References

Atmaji, N. D. (2021). Evaluasi Program Manajemen Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK Karya Teknologi Jatilawang, Banyumas. *Media Manajemen Pendidikan*, *4*(2), 259-268. DOI: https://doi.org/10.30738/mmp.v4i2.9072

Dharmawan, G., & Wijoyo, W. H. A. (2022). Sinkronisasi pasar tenaga kerja: Analisis peran SMK pada perkembangan pasar tenaga kerja di Indonesia. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, *15*(2), 97-108. DOI: https://doi.org/10.24832/jpkp.v15i2.644

Fahrezi, M. A. (2023). Pengembangan Sistem Informasi Bursa Kerja Khusus Berbasis Web di SMK Korpri Majalengka. In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 1, No. 1, pp. 86-91). DOI: https://doi.org/10.24002/senapas.v1i1.7310

Hermawan, A., Mufiedah, M., Madina, V., Santika, Z. M., Kasim, M. F., & Siagian, T. H. (2023). Kesenjangan kondisi pengangguran lulusan SMK/MAK di Indonesia: Analisis

antargender dan variabel-variabel yang memengaruhinya. *Jurnal Ketenagakerjaan*, *18*(3), 262-277. DOI: 10.47198/jnaker.v18i3.246

Melati, D. (2024). Evaluasi Pelaksanaan Magang Mahasiswa Vokasi Untuk Peningkatan Kualitas Program Magang Di Kampus Politeknik Jakarta Internasional. *ECo-Fin*, *6*(2), 290-302. DOI: https://doi.org/10.32877/ef.v6i2.1265

Muhaimin, R., Rahmawati, W. M., & Ahsan, A. S. (2023). Pengembangan Sistem Informasi Bursa Kerja Khusus Berbasis Web dan Mobile pada SMK Negeri 1 Blado. *KERNEL: Jurnal Riset Inovasi Bidang Informatika dan Pendidikan Informatika*, *4*(1), 9-16. DOI: https://doi.org/10.31284/j.kernel.2023.v4i1.4703

Muslikhah, R. I., & Yuliana, L. (2025). *Menara Siber: Strategi Baru Kemitraan SMK dan Industri Yang Strategis dan Berkelanjutan*. Star Digital Publishing, Yogyakarta-Indonesia.

Nurlaili, N. (2022). Manajemen Bursa Kerja Khusus di SMK Negeri 2 Samarinda dalam Penyaluran Lulusan ke Dunia Kerja*. Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 8 (2), 1291*. DOI: http://dx.doi.org/10.37905/aksara.8.2.1291-1300.2022

Putera, P. B., Suryanto, S., Ningrum, S., Widianingsih, I., & Rianto, Y. (2021). Policies of scholarly journal accreditation in Indonesia. *science editing*, *8*(2), 166-171.

Rifa'i, M., & Hakim, M. (2023). Strategi kerjasama dalam memberikan layanan lapangan kerja bagi lulusan sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *9*(1), 35-41. DOI: https://doi.org/10.6087/kcse.250

Safitri, F. S. A., & Sutadji, E. (2025). Strategi Pengembangan Kompetensi Lulusan Pendidikan Kejuruan Guna Meningkatkan Daya Saing Global. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *14*(1 Februari), 1507-1522. DOI: https://doi.org/10.58230/27454312.1764

Santoso, T., Muhdi, M., & Miyono, N. (2023). Implementasi manajemen bursa kerja khusus di SMK Negeri 11 Semarang. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, *12*(1). DOI: https://doi.org/10.26877/jmp.v12i1.15135

Sulistiani, R. U. (2020). *STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN BURSA KERJA KHUSUS (BKK) STUDI DESKRIPTIF DI SMK NEGERI 2 CIMAHI* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).

Suprap, S., Sayuti, M., Santosa, B., Biddinika, M. K., Susanto, H. A., & Hasanah, N. (2024). Special Job Exchange Strategies for Enhancing Graduate Employability in Vocational High Schools Center of Excellence in Yogyakarta and Central Java. *Journal of Vocational Education Studies*, *7*(2), 350-363. DOI: https://doi.org/10.12928/joves.v7i2.11649

Widiyarso, T. H., & Sutama, S. (2021). Strategi dan kinerja bursa kerja khusus (BKK) dalam mengantar alumni mendapat pekerjaan di SMK N 1 Bulukerto. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, *21*(2). DOI: https://doi.org/10.30651/didaktis.v21i2.7104

Widowati, E., Wijaya, A., Kadarwati, S., Maretta, Y. A., & Atno, A. (2022). Why must journals at the university level be well managed to support the era of university independence?. In *E3S Web of Conferences* (Vol. 359, p. 02032). EDP Sciences. DOI:10.1051/e3sconf/202235902032